

EFEKTIVITAS PROGRAM PUSAT EKONOMI JAMBANGAN HEBAT (PEJABAT) MELALUI CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) UMKM PT. PERTAMINA DI KELURAHAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA

Nur Zalliza Gaus

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

nur.17040674035@mhs.unesa.ac.id

Meirinawati

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

meirinawati@unesa.ac.id

Abstrak

Pemerintah menetapkan peraturan *corporate social responsibility* dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 bagi perseroan terbatas yang kegiatannya berkaitan dengan sumber daya alam, seperti PT. Pertamina Tbk. Sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, PT. Pertamina melalui Marketing Operasional Regional (MOR) V melakukan PKBL program kemitraan untuk UMKM binaan di Kota Surabaya. Salah satu UMKM binaan Pertamina yakni, Pusat Ekonomi Jambangan Hebat (Pejabat) di Jambangan. Untuk mencapai tujuan CSR, Pertamina memberikan pelatihan dasar, bantuan alat-alat usaha, dan pemasaran produk. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan efektivitas program Pejabat melalui CSR Pertamina program UMKM. Fokus penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan menurut Sutrisno, ada lima indikator yang mempengaruhi efektivitas suatu program yaitu Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata. Jenis data yang diambil menggunakan data primer dan data sekunder. Efektivitas program Pejabat dalam indikator pemahaman program, semua anggota Pejabat sudah mengetahui program tersebut melalui sosialisasi dengan baik. Program Pejabat sudah tepat waktu, bagi warga Jambangan dan tim CSR Pertamina, sesuai keadaan lingkungan kampung Pejabat dan kebutuhan mereka. Program Pejabat sudah tepat sasaran, kampung RT 02 RW 01 sebagai sasaran program CSR memiliki potensi yang perlu dikembangkan untuk membantu peningkatan ekonomi kreatif warga meskipun masih ada kekurangan bantuan memasarkan produk UMKM. Tercapainya tujuan, berhasil sebesar 70% dan sisanya, Pertamina bekerjasama dengan warga Pejabat untuk mengembangkan produktifitas melalui pembinaan lanjutan. Perubahan nyata, dilihat dari peningkatan laba pelaku UMKM Pejabat, setelah adanya bantuan CSR Pertamina. Meskipun belum maksimal, Pertamina sudah menjadikan warga kampung Pejabat sedikit banyak mandiri.

Kata Kunci: *Efektivitas, Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Kemitraan, UMKM*

Abstract

The government sets regulations on corporate social responsibility in the Republic of Indonesia Law No. 40 of 2007 for limited liability companies whose activities are related to natural resources, such as PT. Pertamina Tbk. As a form of corporate responsibility towards the surrounding environment, PT. Pertamina through Regional Operational Marketing (MOR) V conducted a PKBL partnership program for assisted MSMEs in the city of Surabaya. One of the MSMEs assisted by Pertamina is the Great Jambangan Economic Center (Official) in Jambangan. To achieve CSR goals, Pertamina provides basic training, assistance with business tools, and product marketing. The research objective was to describe the effectiveness of the official program through Pertamina's CSR UMKM program. The research focus used a descriptive qualitative approach. The theory used, according to Sutrisno, is that there are five indicators that affect the effectiveness of a program, namely Program Understanding, Right on Target, On Time, Achievement of Goals, and Real Change. Types of data taken using primary data and secondary data. The effectiveness of the official program in the indicators of program understanding, all members of the Official are familiar with the program through good socialization. The Official Program is on time, for the residents of Jambangan and the Pertamina CSR team, according to the conditions of the official village and their needs. The official program has been right on target, the village of RT 02 RW 01 as the target of the CSR program has the potential that needs to be developed to help increase the creative economy of the community even though there is still a lack of assistance in marketing MSME products. Achievement of objectives, succeeded by 70% and the rest, Pertamina collaborated with residents of officials to develop productivity through further coaching. Real change, seen from the increase in profits of MSME officials, after Pertamina's CSR assistance. Even though it has not been maximized, Pertamina has made the residents of Pejabat village more or less independent.

Keywords: *Effectiveness, Corporate Social Responsibility, Partnership, UMKM*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi termasuk mensejahterahkan masyarakatnya. Pada tahun 2019, Indonesia masih dapat mempertahankan pertumbuhan ekonominya dengan capaian 5%. Indonesia juga memproyeksikan capaian ekonominya untuk tahun 2020 sebesar 5,1% dan untuk tahun 2021 sebesar 5,2%. Namun, tanpa adanya kesiapan, perekonomian Indonesia mengalami ketidakpastian dan mengarah ke resesi karena pandemi Covid-19. Beberapa negara kuat seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan hingga Singapura mengalami hal yang sama. Untuk Indonesia, Badan Pusat Statistik telah mencatat laju pertumbuhan ekonomi pada kuartal I (Januari-Maret) 2020 hanya tumbuh 2,97% dan Kuartal II berada pada minus 5,32% (Wuryandani, 2020). Moody's Investor Service memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 akan mengalami perlambatan pada angka 4,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Perlambatan ekonomi ini diperkirakan akan berlanjut di tahun 2021 meski dengan disertai penguatan yaitu tumbuh 4,9% saja (Pratiwi, 2020:31).

Dalam situasi seperti ini, Pemerintah bekerjasama dengan semua sektor termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan penyumbang besar pendapatan negara untuk tetap mempertahankan laju perekonomian dan melakukan pemulihan ekonomi melalui kebijakan-kebijakan, seperti Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Sebelum pandemi melanda Indonesia, perusahaan-perusahaan BUMN, khususnya Perseroan telah melakukan kerjasama dengan Pemerintah sebagai bentuk tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sesuai dengan regulasi yang terdapat didalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (PT) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 Perseroan Terbatas, yang menyebutkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial (CSR) (Oktina dkk, 2018:61).

Pada dasarnya CSR adalah komitmen usaha yang dilakukan secara etis, beroperasi secara legal, dan mampu berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi Nasional yang diiringi dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sementara CSR memiliki beberapa tujuan, yaitu Kepatuhan Hukum, Citra Bisnis, Kinerja Perusahaan, Komunitas Pengembangan, dan Hubungan Masyarakat (Yuliasari, 2020:53). Untuk menerapkan program CSR perusahaan dalam memenuhi kewajiban

kontraktual, baik mematuhi aturan yang dibuat oleh pemerintah pusat maupun daerah, PT. Pertamina (Persero) MOR V Surabaya dapat melihat berdasarkan 4 (empat) peraturan sebagai referensi dalam menjalankan CSR, yaitu:

1. Keputusan Menteri BUMN tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN, Per-05/MBU/2007 Pasal 1 ayat (6) dijelaskan bahwa Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan, adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Sedangkan pada pasal 1 ayat (7) dijelaskan bahwa Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya disebut Program BL, adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.
2. Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Selain BUMN, saat ini Perseroan Terbatas (PT) yang mengelola atau operasionalnya terkait dengan Sumber Daya Alam (SDA) diwajibkan melaksanakan program CSR, sebagaimana diatur dalam UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, pasal 74.
3. Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007. Dalam Pasal 15 (b) dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi Nomor 22 Tahun 2001. Khusus bagi perusahaan yang operasionalnya mengelola minyak dan gas bumi, terikat oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi, disebutkan dalam Pasal 13 ayat 3 (p). (Rahmatullah, 2011:14)

Dalam menerapkan peraturan CSR tersebut, instansi membutuhkan tiga pilar utama sebagai pendukung keberlangsungan program-program CSR perusahaan, diantaranya:

1. *People*, berhubungan dengan pihak-pihak yang menjalankan perusahaan, yaitu buruh, karyawan, komunitas, dan daerah dimana perusahaan menjalankan bisnisnya. Dalam hal ini, perusahaan harus menjalankan bisnisnya dengan adil dan bermanfaat untuk berbagai pihak tersebut. Karyawan adalah aset perusahaan. Bisnis tidak dapat berjalan dengan hanya dijalankan oleh manajemen. Namun, dibutuhkan juga rasa saling percaya antara manajemen dan karyawan, dimana karyawan lah yang menjalankan visi, tujuan dan keputusan-keputusan yang dibuat oleh manajemen. Perusahaan yang menjalankan tiga pilar ini

memandang adanya sifat timbal balik antara kesejahteraan perusahaan, buruh, dan kepentingan dari manajemen perusahaan yang saling bergantung satu dengan yang lainnya.

2. *Planet*, terkait dengan praktik-praktik lingkungan yang berkelanjutan. Sekarang ini, banyak produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan menggunakan bahan baku yang dapat merusak alam. Perusahaan tidak memikirkan efek yang timbul dari menghabiskan bahan baku alam tersebut yaitu habisnya sumber daya alam untuk generasi masa depan. Perusahaan yang menggunakan prinsip tiga pilar ini berupaya memberikan manfaat pada lingkungan, atau sekurangnya tidak membuat kerusakan dan meminimalkan dampak lingkungan. Cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan dampak lingkungan adalah dengan secara cermat mengelola konsumsi energi dan bahan baku yang tidak dapat diperbarui, serta mengurangi limbah manufaktur. Perusahaan juga dapat menghasilkan limbah yang mengandung sedikit racun, sebelum membuangnya dengan cara yang aman dan sesuai dengan hukum yang berlaku.
3. *Profit*, adalah nilai ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk dan biaya modal yang terkait.

Selain itu, instansi yang menjalankan kewajiban CSR juga wajib memahami prinsip-prinsip CSR perusahaan yang digunakan sebagai standar dalam menjalankan tanggungjawab sosialnya. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. *Sustainability*. Yakni prinsip CSR yang menekankan pada efek atau dampak masa depan akibat tindakan perusahaan atau korporasi pada saat ini. Contoh, penggunaan sumber daya alam oleh suatu korporasi pada masa kini harus diimbangi oleh adanya perhatian serius melalui pemikiran yang sungguh-sungguh apa dampaknya terhadap generasi mendatang dan lingkungan masa depan. Dengan demikian pengukuran *sustainability* mencakup jumlah atau kuantitas dari sumber daya alam yang dikonsumsi oleh korporasi, dan hubungannya dengan jumlah atau kuantitas yang mampu dipulihkan kembali untuk kehidupan masa depan.
2. *Accountability*. Prinsip ini menggarisbawahi bahwa pada dasarnya setiap organisasi adalah bagian dari masyarakat luas, sehingga tanggung jawab suatu organisasi atau korporasi tidak hanya sebatas pada pemilik semata, melainkan juga pada seluruh *stakeholders* baik internal maupun eksternal. Setiap pengambilan keputusan harus

mempertimbangkan manfaat dan dampaknya terhadap eksternal dan internal *stakeholder*.

3. *Transparency*. Suatu prinsip CSR yang berarti bahwa apapun tindakan organisasi atau korporasi yang berdampak dan berpengaruh terhadap lingkungan eksternal harus dikomunikasikan secara detail latar belakang tindakan korporasi dan tujuannya pada masyarakat sekitar. Informasi ini penting sebagai bentuk pertanggungjawaban pada eksternal *stakeholder* secara transparan.

Kemudian, dalam menjalankan kewajiban sosialnya, setiap perusahaan Persero dan perusahaan yang memiliki laba dapat menerapkan lima langkah di bawah ini yang secara umum dijadikan panduan dalam merumuskan program-program CSR, yaitu:

1. *Engagement*. Pendekatan awal kepada masyarakat agar terjalin komunikasi dan relasi yang baik. Tahap ini juga bisa berupa sosialisasi mengenai rencana pengembangan program CSR. Tujuan utama langkah ini adalah terbangunnya pemahaman, penerimaan dan *trust* masyarakat yang akan dijadikan sasaran CSR. Modal sosial bisa dijadikan dasar untuk membangun "kontrak sosial" antara masyarakat dengan perusahaan dan pihak-pihak yang terlibat.
2. *Assessment*. Identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat yang akan dijadikan dasar dalam merumuskan program. Tahapan ini bisa dilakukan bukan hanya berdasarkan *needs-based approach* (aspirasi masyarakat), melainkan pula berpijak pada *rights-based approach* (konvensi internasional atau standar normatif hak-hak sosial masyarakat).
3. *Plan of action*. Merumuskan rencana aksi. Program yang akan diterapkan sebaiknya memerhatikan aspirasi masyarakat (*stakeholders*) di satu pihak dan misi perusahaan termasuk *shareholders* di lain pihak.
4. *Action and Facilitation*. Menerapkan program yang telah disepakati bersama. Program bisa dilakukan secara mandiri oleh masyarakat atau organisasi lokal. Namun, bisa pula difasilitasi oleh LSM dan pihak perusahaan. Monitoring, supervisi dan pendampingan merupakan kunci keberhasilan implementasi program.
5. *Evaluation and Termination or Reformation*. Menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program CSR di lapangan. Bila berdasarkan evaluasi, program akan diakhiri (*termination*) maka perlu adanya semacam pengakhiran kontrak dan *exit strategy* antara pihak-pihak yang terlibat. Misalnya, melaksanakan TOT CSR melalui *capacity building* terhadap masyarakat (*stakeholders*) yang akan melanjutkan program CSR secara mandiri. Bila

ternyata program CSR akan dilanjutkan (*reformation*), maka perlu dirumuskan *lessons learned* bagi pengembangan program CSR berikutnya. Kesepakatan baru bisa dirumuskan sepanjang diperlukan.

Satu contoh dari kewajiban perseroan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat adalah dengan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kemitraan. Program kemitraan merupakan suatu program pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dikenal dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Lembaran Negara Nomor 93 Tahun 2008). Kemitraan mengandung makna sebagai tanggung jawab moral perusahaan menengah atau besar untuk membimbing dan membina pengusaha kecil mitranya dalam bentuk kerjasama yang dilakukan untuk lebih memberdayakan usaha kecil agar dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat menjadi mitra yang handal untuk menarik keuntungan dan kesejahteraan bersama (Yulianti, 2018:18). Program kemitraan juga dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan UMKM yang produktif (Zamtia, 2018:3).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, yakni sebagai tulang punggung Nasional karena telah berhasil menyerap 90% tenaga kerja lokal serta memberikan kontribusi 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. UMKM juga memberi kesempatan kerja pada jutaan penduduk di Indonesia yang tidak tertampung di sektor formal atau sektor usaha besar (Nawangsari, 2016:12). Tahun ini UMKM masih bisa diandalkan sebagai pendorong perekonomian meskipun tantangan yang dihadapi beragam. Tantangan atau kecenderungan yang paling besar yang dihadapi adalah globalisasi, demokratisasi, dan desentralisasi/otonomisasi, serta menghindari terjadinya krisis pangan, energi dan dampak resesi dunia yang menjalar ke perekonomian nasional (Soegiastuti, 2012:98).

Di sisi lain, guna membangun usaha mikro, kecil dan menengah sehingga tangguh dan memiliki daya saing tinggi ke depan, para pelaku usaha menyadari bahwa mereka membutuhkan dukungan dalam pengembangannya. Karenanya, BUMN di sektor energi terbesar di Indonesia, PT. Pertamina ikut berkontribusi didalamnya. PT Pertamina (Persero) merupakan salah satu badan usaha milik negara Indonesia yang melaksanakan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sulhan, 2019). Pertamina memberikan bantuan untuk UMKM sesuai dengan

Perundangan yang berlaku, mulai dari pendampingan, pembinaan, pelatihan, pemberian fasilitas promosi sampai pada pengembangan pasar. Pertamina juga telah memberikan sebesar Rp 3,3 Triliun untuk membina dan mengembangkan lebih dari 60.000 UMKM di seluruh wilayah Indonesia. Langkah ini diambil oleh Pertamina sebagai bagian dari tanggungjawab sosial lingkungan Pertamina yang sudah dilakukan sejak tahun 1993.

Terdapat 24 kelompok mitra binaan UMKM oleh PT. Pertamina (Persero) melalui Marketing Operasional Regional (MOR) V Jatimbalinus yang tersebar di wilayah Bali, Nusa Tenggara Barat dan Jawa Timur. Di Jawa Timur, terutama di Kota Surabaya tersebar sekitar 8 kelompok UMKM binaan dari Pertamina MOR V Surabaya, yakni Jos Gandos, Geblak, Pejabat, Ecolia, 67, Cantic, Berdaya, dan Sejahtera. Semuanya tersebar di enam daerah, yaitu Kelurahan Karah, Kelurahan Kebonsari, Kelurahan Pagesangan, Kelurahan Jagir, Kelurahan Perak, dan Kelurahan Jambangan. Salah satu kelompok UMKM yang telah mendapatkan manfaat dari CSR Pertamina melalui Marketing Operasional Regional (MOR) V adalah Kampung Ekonomi Jambangan Hebat (PEJABAT) di Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya.

Program Pejabat merupakan kelompok usaha kecil yang sudah berjalan mulai tahun 2006 sebelum menjadi mitra binaan dari Pertamina Kota Surabaya. Program Pejabat dibentuk awal oleh Ibu Risnani Pudji Rahayu atau biasa dipanggil Bu Riris. Beliau selaku ketua Pejabat dan juga aktivis di lingkungannya, membuat sebuah kelompok pelaku UMKM yang mulanya dirintis oleh Ibu-Ibu Janda. Motif utamanya sebagai pencari ekonomi tambahan. Awalnya ada 11 pelaku UMKM, namun berkurang menjadi 8 pelaku yang masih aktif hingga sekarang. Di dalamnya ada usaha kerajinan dari sampah kering yang dikelola menjadi bak sampah oleh Ibu Riris, usaha kue kering dari Ibu Nilu, usaha minuman *milkshake* dari Ibu Lestari, usaha catering dari Ibu Rosi hingga usaha telur asin oleh Ibu Mundofar. Program Pejabat menyebar luas dan menarik minat Ibu-ibu RT 02 RW 01 di Kelurahan Jambangan untuk ikut bergabung.

Selain itu, sebagian besar produk yang dihasilkan UMKM Pejabat, berasal dari bahan daur ulang, makanan rumahan dan minuman herbal. Karena keistimewaan inilah, PT. Pertamina MOR V Surabaya melirik Pusat Ekonomi Jambangan Hebat (Pejabat) dari kegiatan UMKM mereka yang dinilai memiliki banyak potensi untuk pengembangan daerah Kelurahan Jambangan. Untuk lebih mengembangkan potensi warga Pejabat, PT. Pertamina memberikan bantuan Sarana Pengembangan Ecoriparian Kampung Pejabat dan bantuan Program Keanekaragaman Hayati Pejabat. Bantuan sarana pengembangan diantaranya berupa perlengkapan untuk

UMKM, pencacah sampah, dan taman edukasi pengelolaan sampah. Sementara bantuan program keanekaragaman hayati antara lain, sarana vertical garden, bibit burung beserta sarana pemeliharaannya, serta bibit tanaman produktif. Total bantuan yang diberikan CSR PT. Pertamina MOR V untuk satu wilayah Jambangan bisa mencapai 500 juta rupiah. Dari sebagian kecil dana bantuan inilah diambilkan untuk pembiayaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembentukan program Pejabat.

Program Pejabat ini dilaksanakan secara berkelanjutan sejak tahun 2019 hingga lima tahun ke depan. Dalam proses pencapaian tujuannya, PT. Pertamina selaku perusahaan yang membina Pejabat, memberikan pendampingan usaha, bantuan modal dan pemasaran. Dengan begitu, harapan PT. Pertamina MOR V Surabaya beserta warga Kelurahan Jambangan, adanya binaan UMKM Pejabat diharapkan bisa tumbuh mandiri dan mampu berdaya saing tidak hanya di sekitaran Jambangan, tetapi juga bisa sampai ke luar kota dan manca negara.

Untuk itu, Pertamina hadir sebagai fasilitator pengembangan UMKM Pejabat melalui program *corporate social responsibility* (CSR) mereka dalam bentuk pemberian hibah yang untuk keperluan UMKMnya bisa diambil dari dana Rp. 500 juta rupiah tersebut. Melirik penjabaran diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait, **“Efektivitas Program Pusat Ekonomi Jambangan Hebat (Pejabat) Melalui Corporate Social Responsibility (CSR) UMKM PT. Pertamina di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya.”**

Efektivitas digunakan sebagai ukuran dalam menggambarkan seberapa jauh target dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah ditargetkan oleh lembaga atau organisasi. Efektivitas sangat penting perannya dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh lembaga atau organisasi itu sendiri (Sedarmayanti, 2006:61). Berdasarkan uraian pendapat diatas mengenai efektivitas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen (Nuringwahyu dkk, 2020:457). Untuk mengukur efektivitas program, menurut Edy Sutrisno (Indrayani, 2017:5) menyebutkan lima indikator efektivitas program, yakni :

1. Pemahaman Program, dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program.
2. Tepat Sasaran, dilihat dari apa yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan.

3. Tepat Waktu, dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.
4. Tercapainya Tujuan, diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan.
5. Perubahan Nyata, diukur melalui sejauhmana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat ditempat.

Menurut Parayogo (2013) *corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu keharusan bagi perusahaan menciptakan kemakmuran di masyarakat, sekaligus membangun hubungan yang saling mendukung antara perusahaan dan lokal masyarakat (Yuliasari, 2020:56). Sementara menurut Kotler dan Nancy (Ristiawan, 2019:8) mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat didefinisikan sebagai komitmen instansi/perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya instansi.

Menurut Supriyadi, kemitraan usaha adalah kerjasama antara dua pihak dengan hak dan kewajiban yang setara dan saling menguntungkan. Demikian juga oleh Marbun mengemukakan bahwa konsep kemitraan merupakan terjemahan kebersamaan (*partnership*) atau bagian dari tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya sesuai dengan konsep manajemen berdasarkan sasaran atau partisipatif (Fajar & Setyaningrum, 2017).

Menurut Wilantara dan Wati, UMKM merupakan alat perjuangan nasional untuk menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan (Anisa dkk, 2019:7).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Kunandar (2018:15), penelitian kualitatif adalah metode prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Atau secara umum penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan data secara deskriptif, dimana data berupa data atau kalimat. Baik lisan maupun tulisan dari subjek yang diamati (Mayangsari dkk, 2020:109). Subjek dari penelitian ini terdiri dari 8 pelaku UMKM Pejabat. Pengambilan informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Warga atau orang-orang yang diwawancarai harus tahu mengenai program CSR kemitraan yang dilakukan PT. Pertamina MOR V Kota Surabaya dari

perencanaan sampai pada tahap evaluasi program. Lokasi penelitian difokuskan pada RT 02 RW 01 Kelurahan Jambangan, dimana Pejabat berada.

Fokus penelitian efektivitas program *corporate social responsibility* (CSR) menggunakan lima indikator menurut Sutrisno dalam Indrayani (2017) meliputi: Pemahaman Program, sejauh mana pelaku usaha mengetahui dan memahami program CSR binaan dari PT. Pertamina MOR V Surabaya untuk kelompok UMKM Pejabat di Kelurahan Jambangan. Tepat Sasaran, program CSR PT. Pertamina MOR V Surabaya untuk binaan program Pejabat sesuai dengan target yang akan dicapai. Tepat Waktu, program CSR PT. Pertamina MOR V Surabaya untuk binaan UMKM Pejabat apakah sudah sesuai dengan rencana awal. Tercapainya Tujuan, mengukur sejauh mana pencapaian tujuan dari program CSR PT. Pertamina MOR V Surabaya untuk binaan UMKM Pejabat. Perubahan Nyata, mengukur apakah ada perubahan nyata dari program CSR PT. Pertamina MOR V Surabaya untuk UMKM Pejabat, khususnya dari tingkat ekonomi para pelaku usahanya.

Jenis data yang diambil dari penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan subjek penelitian. Sementara data sekunder didapatkan dari studi pustaka dalam bentuk buku maupun online serta laporan penelitian yang sudah diterbitkan oleh instansi pendidikan. Robert K. Yin (2011:113) membagi tiga tahap dalam teknik pengumpulan data yakni observasi, *in-depth interview*, dan dokumentasi. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui kondisi fisik lingkungan masyarakatnya serta sarana dan prasarana penunjang pemberdayaan. *In-depth interview* dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas sesuai dengan instrumen penelitian. Dokumentasi berupa foto-foto berguna untuk mengetahui hasil fakta dari penelitian (Rahmaningrum, 2020:5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Surabaya memiliki sejumlah daerah yang pada masing-masing daerahnya ada keunikan tersendiri. Salah satu daerah yang cukup terkenal yakni, Kecamatan Jambangan. Kecamatan Jambangan terdiri dari 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Jambangan, Kelurahan Karah, Kelurahan Kebonsari, dan Kelurahan Pagesangan. Luas total wilayah 385.167 m² dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Wonokromo, sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Sidoarjo, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Karangpilang, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gayungan. Populasi penduduk Kecamatan Jambangan sebanyak 45.770 jiwa. Sementara untuk Kelurahan Jambangan sendiri, luas wilayahnya 77.764

m² dengan banyak populasi penduduk 8.708 jiwa. Kelurahan Jambangan memiliki 29 Rukun Tetangga (RT) dan 7 Rukun Warga (RW). Kelurahan Jambangan termasuk kelurahan yang masyarakatnya swasembada. Masyarakat swasembada yakni memiliki kemandirian tinggi dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya.

Mulanya Kelurahan Jambangan dikenal dengan lingkungannya yang kumuh, akibat dari banyak sampah yang berserakan di jalan-jalan dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Karena masalah lingkungan inilah, pada tahun 2005, Dinas Kebersihan Kota Surabaya memerintahkan untuk mengembangkan kader-kader penggerak lingkungan Kelurahan Jambangan untuk memilah dan mengolah sampah basah dan kering. Dari sinilah, secara tidak langsung, terbentuk proses Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang salah satu pelopornya yakni, Ibu Risnani.

Waktu itu, Kelurahan Jambangan sudah pernah kedatangan instansi dari Unilever, yang mana tujuannya adalah untuk memberikan program CSR mereka yang berkaitan dengan lingkungan. Lalu pada tahun 2018, PT. Pertamina MOR V melirik kembali Kelurahan Jambangan dengan alasan yang sama yakni, mengembangkan kelestarian lingkungan, khususnya pada bagian bantaran sungai Jambangan di Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Jambangan.

Demi keseimbangan program CSR yaitu adanya program Bina Lingkungan dan Kemitraan, PT. Pertamina selain mengembangkan kelestarian lingkungan di daerah Jambangan, mereka juga mengembangkan para pelaku usaha yang satu di antaranya sudah memiliki usaha sendiri, seperti Bu Risnani. PT. Pertamina mencoba membantu warga Kelurahan Jambangan yang saat itu sudah terlihat bibit-bibit kewirausahaan warganya. Beberapa ibu-ibu sebelum mendirikan usahanya sendiri, sudah pernah berhubungan langsung dengan Bu Risnani, ikut membantu beliau dalam menjalankan usahanya. Mulai dari yang bagian menjahit, bagian mencuci kerajinan, dan menggunting kerajinan daur ulang sampah. Berawal dari sinilah para ibu tersebut mulai berani membangun atau juga mengembangkan usaha yang mereka miliki karena ketertarikan terhadap program PT. Pertamina MOR V untuk memberdayakan masyarakat melalui ekonomi kreatif.

Sepanjang menjalankan program-program CSR, PT. Pertamina MOR V mengikuti peraturan, prinsip, maupun langkah-langkah tersebut demi tercapainya tujuan dalam menjalankan komitmen dan kewajiban yang bersifat berkelanjutan. Berdasarkan komitmen dan kewajiban serta tujuan yang ditetapkan PT. Pertamina MOR V dalam menerapkan program CSR yang mereka miliki ini, menunjukkan bahwa masyarakat termasuk menjadi prioritas yang menerima manfaat secara langsung dari

program-program CSR PT. Pertamina MOR V. Dari semua program PT. Pertamina (Persero), ada empat program utama yaitu Pertamina Hijau berfokus pada lingkungan dan pelestarian alam, Pertamina Sehat berfokus pada isu kesehatan, Pertamina Cerdas berfokus pada pendidikan di tanah air, dan Pertamina Berdikari berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Semua program utama CSR ini, memiliki ranah yang berbeda.

Untuk program Pertamina Berdikari, PT. Pertamina melalui Marketing Operasional Regional (MOR) V membentuk program Pejabat bersama warga Kelurahan Jambangan, di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya sebagai bentuk membangun komunitas pemberdayaan ekonomi. Program Pejabat termasuk mitra binaan PT. Pertamina untuk menjadikan para kelompok UMKM mandiri dan berdaya saing, tidak hanya di sekitaran Kota Surabaya tetapi juga hingga ke luar Kota Surabaya. Untuk itu, PT. Pertamina MOR V menjadikan program Pejabat masuk ke dalam laporan tahunannya untuk pelaporan PKBL, dimana dari laporan tahunan inilah PT. Pertamina dapat melihat sejauh mana keberhasilan program CSR perusahaan.

Alasan PT. Pertamina MOR V memilih Jambangan sebagai daerah binaannya, karena daerah tersebut dinilai mempunyai nilai strategis. Jambangan merupakan pintu gerbang selatan Kota Surabaya atau pintu masuk dari Kabupaten/Kota Sidoarjo, serta memiliki potensi sebagai daerah tujuan wisata. Selain memiliki sarana dan prasarana yang potensial, seperti Kawasan Religi Masjid Al-Akbar, Jambangan juga semangat yang tinggi dalam memberdayakan ekonomi kreatif dan mewujudkan lingkungan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing. Inilah alasan umum yang menjadikan Jambangan sebagai satu dari sekian banyak daerah pilihan untuk program kemitraan CSR PT. Pertamina MOR V.

Guna mengetahui efektivitas program Pejabat di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya, penulis menggunakan teori dari Sutrisno dalam Indrayani dan Niswah (2017:3) dengan melihat indikator pemahaman program, tepat waktu, tepat sasaran, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Sesuai dengan teori tersebut, program Pejabat dapat dikatakan efektif apabila lima indikator tercapai.

1. Pemahaman Program

Sumber informasi program Pejabat diketahui pertama dari pihak petugas, yaitu pihak Manajer dan asisten *Corporate Social Responsibility* dan Program Bina Lingkungan PT. Pertamina MOR V. Kemudian informasi tersebut telah di sosialisasikan ke hanya sebatas warga kampung Jambangan di RT 02 RW 01 dengan mengikuti musyawarah rembug kelurahan, ketua RT dan ketua RW ketika CSR PT. Pertamina MOR V untuk program

Pejabat diadakan. Setelah informasi mengenai program Pejabat tersampaikan, selanjutnya informasi tersebut wajib dipahami oleh kelompok Pejabat. Yang dimaksud disini, adalah pemahaman dan pengetahuan program Pejabat apakah sudah dimengerti atau kurang/tidak memahami akan program CSR PT. Pertamina MOR V Surabaya yang diberikan saat sosialisasi sebelum program berjalan. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa delapan orang pelaku usaha aktif di program Pejabat sudah mengetahui dan memahami tentang program Pejabat sebagai program CSR PT. Pertamina MOR V dengan baik. Dapat dilihat dari pernyataan Ibu Riris, selaku ketua program Pejabat di Kelurahan Jambangan:

“Saya dan ibu-ibu yang bergabung ke Pusat Ekonomi Jambangan Hebat (Pejabat) ini memang sudah dikumpulkan pas awal sosialisasi CSR Pertamina. Mereka jelaskan CSR itu apa, manfaatnya apa untuk kampung kita, program-program mereka apa saja untuk Jambangan, program yang ingin mereka kembangkan di beberapa titik di Jambangan ini. Salah satunya, ya, di RT 02 RW 01, Kampung Pejabat. Saya dan ibu-ibu lainnya tertarik sama manfaat yang kami peroleh dari CSR Pertamina ini. Kan bantuan dari mereka (Pertamina) bisa membantu ibu-ibu yang ingin membuka peluang usaha sebagai satu jalan peningkatan ekonominya, dengan modal yang tidak terlalu banyak, karena sebagian besar sarana prasarana biayanya ditanggung oleh CSR Pertamina.”

Pernyataan panjang dari Ibu Riris dibenarkan oleh anggota lainnya, Ibu Nilu, pemilik UMKM Dapur Mama Cookies:

“Kebetulan Pertamina ini mengajak kumpul untuk menjelaskan apa dan manfaat apa yang akan kami terima dari program CSR mereka di waktu yang ibu-ibu bisa hadir semua, di hari Sabtu atau Minggu. Jadi, kami bisa ikut mendengarkan dan menyimak dengan baik program Pejabat, mulai dari awal pembentukan sampai pelatihan awal sebelum program Pejabat berjalan.”

Kemudian, pemahaman dan pengetahuan program yang diberikan oleh CSR PT. Pertamina MOR V untuk program Pejabat di RT 02 RW 01 Kelurahan Jambangan didapat dari mulut ke mulut dari tokoh masyarakat yang mengikuti musyawarah rembug bersama kelurahan dan pihak CSR PT. Pertamina. Selain itu, sosialisasi pemahaman dan pengetahuan program Pejabat dibicarakan melalui diskusi dan perembukan dan juga didapat dari cerita-cerita masyarakat yang pernah

menjadi penerima manfaat dari salah satu program CSR lainnya dari PT. Pertamina MOR V. Sehingga kelompok UMKM di kampung Pejabat kelurahan Jambangan sudah mengetahui manfaat dari adanya program CSR PT. Pertamina untuk program Pejabat dalam pemberdayaan pelaku UMKM.

Sosialisasi dalam pemberian informasi sebagai pengetahuan dan pemahaman program Pejabat dari CSR PT. Pertamina MOR V tidak sulit dilakukan sebab kelompok Pejabat hanya terdiri dari beberapa orang di kampung RT 02 RW 01 Jambangan. Selain itu, terdapat faktor lainnya yang membantu kelancaran pemahaman program, salah satunya karena ibu-ibu yang menjadi anggota Pejabat lebih aktif dan peduli terhadap usaha mereka sendiri maupun kelompoknya. Sehingga secara keseluruhan, sosialisasi untuk pemahaman program Pejabat sudah tersampaikan dengan lancar dan dipahami serta dimengerti dengan baik.

2. Tepat Sasaran

Pihak PT. Pertamina MOR V juga menetapkan kelompok sasaran dari program CSR mereka. Secara umum, PT. Pertamina MOR V menetapkan sasaran program untuk masyarakat yang berada di sekitar operasional perusahaan termasuk masyarakat Jambangan. Program Pejabat menjadi salah satu program CSR yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Melalui program Pejabat, diharapkan warga kampung Pejabat mampu membangun kemandirian dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Ukuran sasaran yang digunakan pihak PT. Pertamina MOR V dalam program CSR kemitraan mereka, adalah melihat marginal ekonominya dan sejauh mana kelompok sasaran membutuhkan bantuan. Sifat kelompok UMKM di kampung Pejabat RT 02 RW 01 dapat dikatakan saling bekerjasama dan berswadaya, serta mentaati kesepakatan yang sudah ditetapkan bersama. Secara khusus, penetapan kelompok sasaran program CSR ditentukan oleh bidang program dan kegiatan yang dilaksanakan, misalnya di bidang ekonomi, sasaran program adalah masyarakat yang status ekonominya menengah atau rendah atau dalam kondisi tidak stabil. Program Kemitraan Bina Lingkungan atau CSR yang sudah bergabung dan tercatat namanya di administrasi divisi *Corporate Social Responsibility*, harus menunjukkan komitmennya dan mengikuti program dengan sungguh-sungguh dan bertanggungjawab.

Dapat dikatakan bahwa program CSR PT. Pertamina MOR V yang menunjuk kampung Pejabat sebagai mitra binaan sudah tepat sasaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Rustam Aji, selaku Unit Manager Communication & CSR Pertamina MOR V:

“Program Pejabat ada sebagai dukungan program Gerakan Balik Kanan yang sudah

lebih dulu dilakukan di sekitar bantaran sungai Jambangan. Selain peduli terhadap lingkungan sehingga menjadi bersih dan rapi, kami juga peduli terhadap usaha kecil dan menengah dengan memberikan pelatihan kepada sejumlah UMKM, memberikan pemasaran, kewirausahaan, dan manajemen dasar sehingga terbantu dalam praktik pemasukan dan pengeluaran suatu usaha.”

Dari penjabaran Pak Rustam, yang dimaksud sejumlah pelatihan disini adalah pelatihan dasar mengenai pembentukan usaha yang dijalankan oleh kelompok sasaran. Mulai dari bagaimana caranya memilih bahan baku yang sesuai dengan jenis usaha, merawat alat-alat yang dipakai untuk usaha supaya lebih awet dan tidak mudah rusak. Untuk pemasaran produk, mereka memberi arahan dasar ke kelompok program Pejabat tentang bagaimana caranya menjualkan usaha mereka ke orang-orang terdekat sampai ke orang-orang jauh. Tidak hanya sekedar itu saja, Pertamina juga mengajak UMKM Pejabat untuk ikut hadir ke setiap acara-acara yang diselenggarakan pihak perusahaan minyak dan gas itu. Hal ini dilakukan agar orang-orang lebih banyak mengenal UMKM Pejabat yang lokasinya berada di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya, dengan begitu penjualan para pelaku usaha Pejabat bisa meluas dan tentu saja berdampak positif bagi citra Pertamina, khususnya PT. Pertamina MOR V, karena program kampung Pejabat berada di area operasi perusahaan.

Meski pihak Pertamina mengupayakan program Pejabat dijalankan dengan maksimal mungkin, menurut pandangan Bu Lestari pemilik usaha minuman Suwegeere merasakan bantuan pemasaran yang diberikan masih ada kekurangan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bu Lestari:

“Kebanyakan usaha di Pejabat ini kan berupa makanan dan minuman, Mbak. Meskipun usaha ini sebenarnya lebih menguntungkan ketimbang usaha barang-barang, tapi bagi saya pribadi, penjualan akan tetap mandek kalau produknya tidak ada yang pesan. Sedangkan produk-produk kami sudah bisa di buat sendiri di rumah-rumah. Untuk inilah, kami berharap besar Pertamina bisa bantu menaikkan kembali produksi penjualan, khususnya untuk warga binaan di Pejabat, bisa dengan memberikan lebih banyak bantuan pemasaran. Kalau misalnya, karena ini masih pandemi, mereka belum bisa mengadakan event-event yang ramai kayak sebelumnya, mereka bisa bantu memasarkan ke sekitaran wilayah operasi perusahaan atau ke karyawan mereka juga bisa.”

Walau masih ada kekurangan dalam melakukan kewajibannya terhadap lingkungan dan masyarakat, PT. Pertamina MOR V masih mengupayakan memberikan bantuan pembinaan ke kampung Pejabat. Selain karena merupakan tanggungjawab perusahaan, kampung Pejabat juga memiliki semangat dan potensi untuk memajukan daerahnya, salah satunya dengan pemberdayaan pelaku usaha masyarakat Kelurahan Jambangan melalui UMKM rumahan meskipun Pertamina belum ada pembinaan setiap waktu.

3. Tepat Waktu

Pihak PT. Pertamina MOR V selaku yang merencanakan program CSR telah merealisasikan program Pejabat di bulan September 2018. Program Pejabat dilakukan sesuai waktu yang sudah ditetapkan. Pertimbangan waktu yang digunakan pihak Pertamina untuk kampung Pejabat dilaksanakan secara berkelanjutan selama lima tahun, dengan tujuan Kampung Pejabat bisa lebih sejahtera dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitarnya. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Direksi Pertamina, Bapak Ignatius Tallulembang:

“Semoga dengan adanya bantuan CSR yang diberikan dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup dari masyarakat, khususnya di sekitar area operasi Pertamina.”

Untuk tahun pertama, dilakukan sosialisasi program dan pemberian bantuan berupa sarana prasarana. Di tahun kedua, dilakukan pemasaran produk UMKM program Pejabat dan promosi di seluruh event Pertamina di Kota Surabaya. Lalu, untuk tahun ketiga, keempat, dan kelima dilakukan pembinaan serta pelatihan-pelatihan seperti: pelatihan peningkatan kreativitas dalam berdagang, agar mencapai target. Hal ini sesuai harapan dari Ibu Lurah Jambangan, Ibu Hindun Masrifah:

“Pertamina kasih program Pejabat ini, saya rasa, sudah tepat waktu. Bantuan CSR Pertamina datang disaat ibu-ibu kampung RT 02 RW 01 ini memang keadaan ekonominya tidak seberapa bagus. Mereka adalah ibu-ibu janda yang merintis usaha, dan kebetulan dilirik Pertamina untuk di *support* dan di berdayakan. Target waktu yang dilakukan Pertamina juga jelas, yakni lima tahun sejak program Pejabat di *launching*, tahun 2019. Tahun pertama dan tahun kedua, program Pejabat sudah dikasih bantuan berupa sarana prasarana. Tinggal tahun ketiga, keempat, dan kelima yang rencana dari Pertamina adalah memberikan pelatihan-pelatihan dan pemasaran dasar. Nah, apalagi pada masa pandemi begini. UMKM Pejabat banyak

yang tidak produktif penjualannya. Butuh strategi pemasaran yang mumpuni untuk program Pejabat bisa berkembang lagi, agar Pertamina bisa menuntaskan program CSR nya tepat waktu.”

Di samping itu, warga program Pejabat sendiri tetap mengembangkan kreatifitas produknya dengan melanjutkan penjualan melalui cara pemasaran sendiri ke kampung tetangga dan ke kerabat dengan harapan bahwa rencana berkelanjutan tersebut selesai tepat waktu yakni lima tahun.

Tahun 2021, tahun ketiga dimana seharusnya program Pejabat mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari CSR PT. Pertamina MOR V. Adanya pandemi yang terjadi sejak awal tahun lalu, tidak mengurangi ketetapan waktu yang telah direncanakan. Pihak PT. Pertamina akan memfokuskan pembinaan alih-alih pembangunan program di tahun ini, sebab selain memenuhi target untuk program CSRnya juga sebagai bentuk membantu Negara dalam pemulihan ekonomi salah satunya melalui pemulihan UMKM.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan untuk program Pejabat melalui kegiatan CSR PT. Pertamina MOR V sebanyak tujuh puluh persen (70%) tercapai dalam waktu dua tahun. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan dua informan yakni, Bu Sutriani (Pemilik usaha UMKM Wedang Poka' Ces Plong):

“Kalau menurut saya, Mbak, sudah tercapai tujuan bantuan Pertamina untuk usaha saya dan untuk Pejabat sendiri. Sekitar 70%, program Pejabat ini sudah terpenuhi, Mbak. Dari segi bantuan alat-alat usaha, pelatihan, tapi juga masih kurang dari segi pemasarannya. Pertamina membantu kami jika ada event perusahaan saja. Sedangkan pada masa pandemi kayak gini, seharusnya ada alternative lain selain dari acara event-event. Kan program CSR Pertamina ngasih bantuannya berupa sarana prasarana, jadi saya dapat *freezer* untuk tempat penyimpanan wedang saya, Mbak. Selain nggak menggunakan barang pribadi, bantuan *freezer* ini bisa saya gunakan juga untuk produk minuman saya yang lain jika pemesanan wedang nggak banyak atau lagi sepi.”

Bu Rosi (Pemilik usaha Catering):

“Untuk bantuan usaha catering saya, sih, sudah bagus, Mbak. Karena usaha catering itu butuh banyak alat-alat masak, jadi saya terbantuan dengan adanya bantuan itu. Lumayan, Mbak, nggak mengeluarkan modal

banyak. Dari segi penjualan juga lebih meningkat karena mereka (Pertamina) bantuan pemasaran di sekitar Surabaya. Juga keuntungan yang saya peroleh lebih banyak karena nggak menghitung modal alat-alat masak.”

Program Pejabat sebagai program mitra binaan oleh PT. Pertamina MOR V untuk masyarakat kelurahan Jambangan selain membantu perekonomian mereka secara berkelanjutan juga menciptakan hubungan baik diantara para warga kampung Pejabat, dan pihak PT. Pertamina MOR V. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bu Riris, selaku tokoh masyarakat kelurahan Jambangan sekaligus ketua Pejabat:

“Kami (terutama ibu-ibu yang dulu pernah jatuh ekonominya) sangat terbantuan dengan adanya program Pejabat, Mbak. Karena selain, membantu peningkatan perekonomian mereka, Pejabat juga sebagai tempat teman-teman menjalin silaturahmi.”

Namun, dari sebelas pelaku program Pejabat yang terdaftar hanya delapan pelaku usaha yang masih aktif sampai detik ini. Tiga diantaranya sudah tidak aktif dikarenakan memiliki kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan pemesanan produk sudah tidak jalan lagi. Kendala semacam ini menjadi penghambat program Pejabat yang seharusnya berjalan sesuai rencana, yakni memberdayakan ekonomi kreatif masyarakat. Berkurangnya pelaku usaha program Pejabat menunjukkan bahwa pembinaan dalam bentuk pemasaran atau promosi yang diberikan belum maksimal.

5. Perubahan Nyata

PT. Pertamina MOR V menjadikan warga Kelurahan Jambangan RT 02 RW 01 sebagai mitra yang berfokus selain pada lingkungan juga fokus pada hubungan kemasyarakatan dalam suatu program yang sudah kedua pihak setuju yakni program Pejabat. Baik Pertamina maupun warga Jambangan mengharapkan adanya perubahan yang dapat meningkatkan ekonomi kreatif masyarakatnya, meningkatkan hubungan baik antara dua belah pihak, memperbagus citra perusahaan dan juga adanya peningkatan dari bantuan CSR yang sudah Pertamina berikan, baik dari segi ekonomi pelaku usaha maupun kesejahteraan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Dua tahun pertama sejak dibentuknya program Pejabat, terjadi peningkatan cukup besar bagi pelaku usaha UMKM di kampung Pejabat dari segi pendapatan. Sebanyak dua kali lipat pendapatan bersih yang diperoleh para ibu-ibu UMKM Pejabat. Bagi mereka, peningkatan penjualan produk usahanya sangat membantu peningkatan perekonomian dan juga semakin membuat

ibu-ibu kreatif. Sayangnya, keberhasilan itu menurun karena terdampak pandemi Covid-19 yang terjadi awal tahun 2020. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini, bahwa pelaku UMKM Pejabat mengalami peningkatan pendapatan saat adanya pembinaan dan mengalami penurunan pendapatan karena terjadi penyebaran virus Covid-19.

Tabel 1. Pendapatan Dalam Persen Pelaku UMKM Pejabat Sebelum, Sesudah Binaan PT. Pertamina, dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19

UMKM	Pemilik Usaha	Belum Ada CSR Pertamina	Sudah Ada CSR Pertamina	Saat Terjadi Pandemi
UKM Bixo	Bu Binawati	10%	20%	8%
UKM Ces Plong	Bu Sutriani	10%	20%	15%
UKM Ayam Geprek	Bu Raka	10%	25%	7%
UKM Telur Asin	Bu Mundofa	10%	20%	0%
UKM Catering Rosi	Bu Rosi	10%	30%	0%
UKM Dapur Mama Cookies	Bu Nilu	15%	30%	0%
UKM Suwegeer	Bu Lestari	15%	30%	15%
UKM W Queen	Bu Riris	25%	50%	0%

Sumber : Data Peneliti Tahun 2021

Dari data peneliti diatas, menunjukkan bahwa delapan pelaku usaha (UMKM) program Pejabat mengalami peningkatan laba sejak adanya CSR PT. Pertamina MOR V. Pembinaan dan pelatihan untuk memajukan usaha ibu-ibu kampung Pejabat RT 02 RW 01 membawa perubahan cukup besar. Pemasaran atau promosi yang diberikan saat PT. Pertamina MOR V mempunyai event di Surabaya juga membantu peningkatan penjualan produk UMKM Pejabat terutama untuk jenis makanan dan minuman. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Raka,

selaku pemilik UMKM Ayam Geprek di Kampung Pejabat:

“Bantuan yang diberikan Pertamina ini membantu kami (para ibu-ibu) meningkatkan taraf hidup dari yang dulunya sempat jatuh, bisa bangkit lagi dan jadi lebih percaya diri bual buka usaha, Mbak. Perubahan nyata yang kami. khususnya saya, dapatkan sejauh ini kelihatan dari penjualan geprek.”

Meskipun begitu, adanya dampak pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan yang sangat tajam dari yang semula bisa mendapatkan dua kali lipat, menjadi dibawah penjualan awal. Seperti yang ditambahkan oleh Ibu Rakha, selaku pemilik UMKM Ayam Geprek: “Sebelum pandemi, yang pesan lumayan banyak. Karena waktu itu juga geprek lagi *booming*. Pas pandemi kayak sekarang ini, yah, cuma bisa melayani tidak sampai banyak, Mbak. Kalau ada yang pesan saja, saya buat.”

Hal ini tentu tidak menjadikan PT. Pertamina MOR V lepas tangan terhadap program binaannya. Dalam beberapa bulan pertama masa pandemi, pihak PT. Pertamina MOR V tetap membantu memasarkan produk-produk UMKM Pejabat ke daerah binaan lainnya. Tetap saja, hasil penjualan yang didapatkan belum bisa dikatakan baik.

Meskipun mengalami penurunan, kondisi warga kampung Pejabat dulunya sebelum adanya CSR PT. Pertamina MOR V tidak sekreatif dua tahun ini. Dulunya, kampung Pejabat hanya sebuah kampung yang kreatifitasnya hanya dilakukan oleh satu atau dua orang saja. Kemandiriannya belum tampak dan belum berkembang banyak. Setelah dilakukannya kegiatan CSR Pertamina yaitu pemberian sarana dan prasarana, serta pembinaan melalui pelatihan dan bantuan pemasaran ada perubahan yang berdampak pada penghasilan laba untuk UMKM Pejabat. Selain pembinaan dari Pertamina, warga kampung Pejabat memiliki kooperatif yang baik dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakatnya. Sehingga perubahan yang diinginkan terus berjalan dan membuahkan hasil. Hal ini dapat dilihat dari kegembiraan yang terpancar dari wajah sejumlah ibu-ibu penggerak usaha kecil menengah (UKM) Kelurahan Jambangan saat mendapatkan sejumlah bentuk bantuan diantaranya freezer, oven untuk usaha kue kering, dan pemasangan atribut kegiatan. Dari bantuan berupa alat-alat tersebut, para ibu-ibu UMKM ini mendapatkan omset sekitaran tiga sampai lima jutaan sebulan. Berikut adalah gambar dari awal launching program Pejabat sampai setelah pembinaan selama dua tahunan:



Gambar 1. Awal Launching Program Pejabat Tahun 2018
Sumber : Data Peneliti Tahun 2021



Gambar 2. Pembinaan Pelatihan Packaging Produk dan Sistem Pemasaran Produk dan Perawatan Peralatan
Sumber: Data Laporan Program Pejabat Tahun 2019



Gambar 3. Setelah Pembinaan dari PT. Pertamina MOR V Kota Surabaya
Sumber: Data Peneliti Tahun 2021

Program Pejabat saat ini sudah menjadi tujuan wisata oleh-oleh di Surabaya. Kemudian produk penjualan dari UMKM bagian makanan dan minuman sudah tersebar ke seluruh wilayah Surabaya, terutama di daerah binaan PT. Pertamina MOR V. Untuk produk UMKM kerajinan, seperti milik Bu Riris, penjualannya tidak hanya di dalam Kota Surabaya melainkan sudah sampai luar pulau, seperti Palembang dan Jakarta. Namun sayangnya, tujuan program Pejabat dalam berdaya saing baru terlihat untuk produk kerajinan. Sementara untuk produk makanan dan minuman yang tidak tahan lama hanya bisa bersaing di sekitaran Kota Surabaya saja.

Penutup

Simpulan

Efektivitas program Pejabat CSR PT. Pertamina MOR V di RT 02 RW 01 Kelurahan Jambangan untuk tiga indikator sudah efektif, dilihat dari Pemahaman program, Pengetahuan masyarakat terhadap program Pejabat CSR PT. Pertamina MOR V di lingkungan kampung Pejabat sudah secara keseluruhan. Hal tersebut sangat mudah diterima lantaran program Pejabat hanya diisi sebelas orang yang kooperatif dan sama-sama bertanggungjawab. Sumber informasi juga didapatkan langsung dari tokoh masyarakat dan cerita dari masyarakat yang sudah menerima manfaat dari salah satu program CSR PT. Pertamina MOR V, khususnya untuk UMKM.

Ketepatan Sasaran, ketepatan sasaran program sudah maksimal. Hal tersebut dikarenakan warga kampung Pejabat membutuhkan bantuan berupa alat-alat untuk mengurangi biaya modal usaha mereka. Dimana bantuan tersebut sangat dibutuhkan untuk para pelaku usaha untuk menghemat biaya operasional. Sedangkan, dari segi ekonomi, penghasilan yang didapat dari penjualan produk dan pemasaran oleh CSR PT. Pertamina MOR V sudah dirasakan. Ketepatan Waktu, program Pejabat dilaksanakan sudah sesuai rencana yang telah ditetapkan. Meski terkena dampak pandemi, tetapi program CSR PT. Pertamina MOR V tetap melanjutkan kegiatan mereka untuk warga kampung Pejabat sesuai jadwal.

Sedangkan dua indikator lainnya, belum efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya Tujuan, program Pejabat belum mampu mencapai tujuan yang ditetapkan PT. Pertamina MOR V. Selain untuk memberdayakan ekonomi kreatif masyarakatnya, mempertahankan para pelaku usaha yang bergabung dalam program Pejabat pada pembentukan awal juga sangat diperlukan. Perubahan Nyata, perubahan nyata dapat dikatakan belum maksimal. Program Pejabat memberikan dampak dari segi penghasilan dan menjadikan warga kampung Pejabat mandiri. Namun, untuk berdaya saing masih diperlukan peningkatan pemasaran atau promosi guna menunjang pendapatan masyarakat UMKM program Pejabat, terutama pada masa pandemi sekarang ini.

Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pihak PT. Pertamina MOR V harus menambah bantuan promosi atau pemasaran kepada program Pejabat guna memaksimalkan ketercapainya tujuan. Tujuannya adalah agar warga kampung Pejabat dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan pendapatan setiap periodenya, sehingga jika terjadi penurunan hasil pendapatan, masih bisa bertahan sampai periode selanjutnya.

2. Untuk memaksimalkan dalam perubahan nyata, maka perlu menambahkan pendampingan usaha dan pembinaan, terutama dalam menghadapi masa sulit seperti masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung sampai sekarang.
3. Untuk menyelesaikan kekurangan 30% dari pencapaian program CSR PT. Pertamina MOR V diperlukan mengatur strategi pemasaran guna membantu peningkatan ekonomi UMKM Pejabat, terlebih di masa pandemi seperti sekarang ini, serta memberikan banyak pelatihan dan pendampingan agar program tersebut berkembang menjadi lebih sejahtera, mandiri, dan dapat berdaya saing.
4. Untuk mengembangkan program Pejabat agar masih bisa berkembang, diperlukan kaderisasi ke masyarakat Jambangan secara luas agar program tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi ibu-ibu kampung Pejabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Nurul Suci; Isharijadi; Astuti, E. 2019. Analisis Efektivitas PKBL Sebagai Wujud CSR: Studi Kasus Perkembangan UMKM Mitra Binaan PT. Inka Madiun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fajar, M., & Setyaningrum, R. B. 2017. Pelaporan Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Serta Corporate Social Responsibility Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Media Hukum*, 24(2), 193–206.
- Indrayani, E. Z. 2017. Efektivitas Program Pengolahan Administrasi Desa Secara Elektronik (Pade) Di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. *Publika*, 5(1).
- Mayangsari, D., Salim, M., Kahar, V. J., Aprilliya, S., & Ilmiawan, R. 2020. Evaluasi Proses Manajemen Program CSR Kemitraan: Studi Kasus Program Kemitraan dan Kebinaan Lingkungan PT . Madubaru) Evaluation of the CSR Partnership Program Management Process (Case Study of PT . Madubaru ' s Partnership and Environmental Sustainability Program). 2(2), 106–116.
- Nawangsari, Ertien Rining. 2016. Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Menengah Kecil Dan Mikro (UMKM): Studi di UMKM Pengrajin Batik Kampoeng Jetis dan Pengrajin Koperasi Intako Tanggulangin Sidoarjo). *Journal of Public Sector Innovation*, 12-16.
- Nuringwahyu, S., Hardati, R. N., Studi, P., Bisnis, A., Administrasi, F. I., Islam, U., Jl, M., Haryono, M. T., Malang, K., Universitas, L., Malang, I., Haryono, J. M. T., & Malang, K. 2020. Efektivitas Program Corporate Social Responsibility Terhadap Pengembangan Umkm: Studi Kasus Pada CSR PT . Amman Mineral Nusa Tenggara. 9(2), 454–465.

- Oktina, D. A., Sari, E. S., Sunardi, I. A., Nurul, L., & Sanjaya, V. F. 2018. Pengaruh Penerapan Strategi Csr (Corporate Social Responsibility) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada Pt . Pertamina (Persero). 184–202.
- Pratiwi, M. I. 2020. Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19–24.
- Rahayu, Amy S. 2009. Corporate Social Responsibility (CSR) Antara Ethics-Perilaku Organisasi-Responsibility Dan Penerapannya Di Organisasi Pemerintah. *Legislasi Indonesia*, 6 (2), 65–78.
- Rahmaningrum, N. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bina Lingkungan Csr Pt. Astra International Tbk: Studi Perubahan Lingkungan Kumuh Menjadi Lingkungan Hijau Di Surabaya.
- Rahmatullah. 2012. Model Kemitraan Pemerintah Dengan Perusahaan Dalam Mengelola Csr: Studi Kasus Di Kota Cilegon (Model with Government Partnerships in Managing Its CSR: A Case Study in the City Cilegon), 17(01), 36–47.
- Ristiawan, M. I. 2019. Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina di Tambakrejo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. 634.
- Soegiastuti, J. 2012. Penerapan Strategi Corporate Social Responsibility (Csr) Untuk Memperkuat Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 25(1), 96–106.
- Suharto, Edi. 2008. Corporate Social Responsibility: What Is and Benefits for Corporate. Seminar Dua Hari CSR (Corporate Social Responsibility): Strategy, Management and Leadership, Intipesan, Hotel Aryaduta Jakarta, 1–11.
- Sulhan, M. 2019. Bonding , Bridging And Linking Relationships Of The CSR Target Communities Of PT Pertamina Refinery Unit II Sungai Pakning. 35(4), 470–483.
- Wuryandani, D. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 dan Solusinya. *Info Singkat Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 12(15), 19–24.
- Yulianti, D. 2018. Implementasi Program Kemitraan Dalam Corporate Social Responsibility (Csr) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Pembangunan Kesejahteraan.
- Yuliasari, P. 2020. The Duality of Community Development and Community Relations Functions of Corporate Social Responsibility (CSR) Program: A Case Study of Oil and Gas Company in Subang, West Java. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 25(1), 51–80.
- Zamtia, W. 2018. Analisis Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Bagi Mitra Binaan PT. Semen Padang di Kota Padang, Vol. 2.
- Harian Terbit. 2019. Kucurkan 500 Juta, Pertamina Kembangkan UMKM di Bantaran Sungai Surabaya. <https://m.harianterbit.com/read/110854/Kucurkan-500-Juta-Pertamina-Kembangkan-UMKM-di-Bantaran-Sungai-Surabaya>. (diakses tanggal 17 Januari 2021).
- Kilas Jatim. 2019. Direksi Pertamina Tinjau Langsung UMKM Kampung Pejabat di Jambangan. <http://kilasjatim.com/direksi-pertamina-tinjau-langsung-umkm-kampung-pejabat-di-jambangan/>. (diakses tanggal 17 Januari 2021).
- Putri, Arum Sutrisni. 2019. Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia. <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia>. (diakses tanggal 19 Januari 2021).
- Tim Pertamina. 2020. Kembangkan UMKM, Pertamina Proyeksikan 1 Juta Orang Dapat Manfaat Ekonomi Secara Langsung. <https://pertamina.com/id/news-room/news-release/kembangkan-umkm-pertamina-proyeksikan-1-juta-orang-dapat-manfaat-ekonomi-secara-langsung>. (diakses tanggal 19 Januari 2021).
- Tim Pertamina. 2020. Permudah Akses Pemasaran ke Mitra Binaan, Pertamina Ikutkan 24 Mitra di Jatim Fair 2020. <https://www.pertamina.com/id/news-room/news-release/permudah-akses-pemasaran-ke-mitra-binaan-pertamina-ikutkan-24-mitra-di-jatim-fair-2020>. (diakses tanggal 19 Januari 2021).
- Wildan, Muhammad. 2019. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019 Terjaga Pada Level 5 Persen. <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20191010/9/1157640/bank-dunia-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2019-terjaga-pada-level-5-persen>. (diakses tanggal 19 Januari 2021).
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2007. Pemerintah Republik Indonesia.

